

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri 4 Banjarmasin

Pada dasarnya MTs Negeri 4 kota Banjarmasin adalah bernama MTs Negeri banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTs Kelayan Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal, 6 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, di negerikan dengan nama MTsN Kelayan (Sekarang MTsN 1 Banjarmasin) dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Intan menjadi MTs Filial MTs Kelayan.

Pada tahun 2003 atas prakasa dari Kepala Mts Negeri Kelayan waktu itu yaitu : Bapak Drs. H.M.Harmidin Noor (Alm), lokasi MTs Filial Mts Negeri Kelayan yang berada di jalan : Laksana Intan , Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal 6 Maret 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MTs Negeri Kelayan berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Sejak saat itulah MTs Negeri Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah kota Banjarmasin. Munculnya nama MTs Negeri Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Barulah pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti nama menjadi MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu pada tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

Berikutnya terbit SK. Penetapan Kepala MTs Negeri Banjar Selatan berdasarkan Surat Keputusan Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : Kw.17.1/1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal 31 Juli 2009 atas nama ; Bapak Abdul Hadi, M.Pkim Nio. 196908041996031004. Pendidikan S2 FMIPA-ITB Jurusan Kimia. Yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal 12 Agustus 2009 dan merupakan Kepala Sekolah Pertama.

Kemudian pada tanggal 17 Januari 2019 Bapak H. Misran , S.Ag NIP. 196807101997031002 Pendidikan S1 IAIN Antasari Banjarmasin yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kanwil Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan

Surat Keputusan Nomor : 390/Kw.17.1-2/Kp.07.6/12/2018 tanggal 28 Desember 2018 dan merupakan Kepala Sekolah Madrasah kedua di MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 4 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif
- 4) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan

3. Keadaan guru dan tenaga kependidikan dan siswa MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin

a. Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2019/2020

Keadaan Guru-guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel. II
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 4 Banjarmasin

| No | Nama Guru/NIP | Pangkat, Gol/Ruang | Pendidikan Tertinggi | |
|-----|---|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| | | | Jenjang | Jurusan/Program Studi |
| 1 | H. Misran, S.Ag Nip.1968071019970310 02 | | | |
| 2. | Drs. Fathul Jannah Nip.1961111219860320 02 | Pembina, IV/a | S1 Tarbiyah | PAI |
| 3. | Dra. Hj. Huzaiyah Nip.1969012019950320 02 | Pembina, IV/a | S1 Tarbiyah | PAI |
| 4. | Rizkiawati, S.Ag Nip.1974041520001220 01 | Pembina, IV/a | S1 Tarbiyah | PAI |
| 5. | Syarhanah, S.Pd Nip.1977041720021220 01 | Pembina, IV/a | S1 FKIP | Matematika |
| 6. | Rena Hartini, S.Pd Nip.1980112320050120 07 | Penata TK.I, III/d | S1 FKIP | Bhs. Indonesia |
| 7. | Nasi'ah Nirkomsati, S.Pd Nip.1977070820050120 09 | Penata, III/c | S1 FKIP | BK |
| 8. | Dra. ST Rusdiah Nip.1967112520060420 09 | Penata, III/c | S1 Tarbiyah | PAI |
| 9. | Endang Wikandari, S.Pd Nip.1973092320070120 15 | Penata Muda Tk.I, III/b | S1 FKIP | MIPA |
| 10. | Ma'rifah, S.Pd.I Nip.1980051120091220 01 | Penata Muda Tk.I, III/b | S1 Tarbiyah | Matematka |
| 11. | Arif Rahman, S.Pd Nip.1977093020091210 01 | Penata Muda Tk.I, III/b | S1 FKIP | MIPA |
| 12. | Ely Risa, S.Pd Nip.1980050220091220 00 | Penata Muda Tk.I, III/b | S1 FKIP | Pend. Ekonomi |
| 13. | Mariatul Fitrhriah, S.Pd.I Nip.1979020420060420 24 | Penata, III/c | S1 Tarbiyah | Bahasa Arab |

| | | | | |
|-----|--|-------------------------|------------------|-----|
| 14. | Makhin, S.Ag Nip.1968081720141110 04 | Penata Muda, III/a | S1 Ushuluddin | PAI |
| 15. | Dra. Rahmawati Nip.1968080220141120 02 | Penata Muda, III/a | S1 Tarbiyah | PAI |
| 16. | Daraqutni, S.Pd.I Nip.196601062014111001 | Pengartur Muda, II/a | | |
| 17. | Kurnia Rahman Nip. | | | |
| 18. | Khairina Ramadhayanti S.Pd | | | |

Sumber : Dokumen MTs Negeri 4 Banjarmasin

b. Keadaan siswa tahun pelajaran 2019/2020

Keadaan para siswa Tahun 2019/2020 di MTs Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel III Keadaan Siswa MTs Negeri 4 Banjarmasin

| Nama Rombel | Kurikulum | Jumlah Siswa | | Wali Kelas |
|-------------|-----------|--------------|-----------|-------------------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| VII A | K 13 | 0 | 32 | Khairina Ramadhayani, S.Pd |
| VII B | K 13 | 0 | 30 | Ma'rifah, S.Pd.I |
| VII C | K 13 | 31 | 0 | Muhammad Reza Safari, S.Pd |
| VII D | K 13 | 13 | 16 | Mariatul Fithriah, S.Pd.I |
| VIII A | K 13 | 15 | 26 | Dra St Rusdah |
| VIII B | K 13 | 11 | 25 | Dra. Hj. Huzaifah |

| | | | | |
|--------|------|-----|-----|---------------------------------|
| VIII C | K 13 | 18 | 21 | Muhammad Fajar Sadiq, S.Pd |
| VIII D | K 13 | 15 | 21 | Nasi'ah Nurkomsianti, S.Pd |
| IX A | K 13 | 18 | 24 | Syarhanah, S.Pd |
| IX B | K 13 | 12 | 22 | Edang Wikandari, S.Pd |
| IX C | K 13 | 10 | 23 | Rena Hartini, S.Pd |
| IX D | K 13 | 16 | 20 | Ely Risa, S.Pd |
| Jumlah | | 159 | 260 | Siswa Kelas VII, VIII, IX = 423 |

Sumber : Dokumen MTs Negeri 4 Banjarmasin

c. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 4 Banjarmasin

Tabel IV Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Bangunan | Jumlah ruang menurut Kondisi (Unit) | | |
|----|-----------------------|-------------------------------------|--------------|-------------|
| | | Baik | Rusak ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang kelas | 10 | 2 | |
| 2 | Ruang kepala madrasah | 1 | | |
| 3 | Ruang guru | 1 | | |
| 4 | Ruang Kaur Tata Usaha | 1 | | |
| 5 | Ruang tata usaha | 1 | | |
| 6 | Laboratorium IPA | 1 | | |
| 7 | Ruang perpustakaan | 1 | | |
| 8 | Ruang UKS | 1 | | |

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|
| 9 | Toilet guru | 1 | | |
| 10 | Toilet siswa | 1 | 1 | |
| 11 | Ruang BK | 1 | | |
| 12 | Mushalla | 1 | | |
| 13 | Ruang Alat Olahraga | 1 | | |

Sumber : Dokumen MTs Negeri 4 Banjarmasin

B. Penyajian Data Tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

Penyajian data tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut.

1. Data tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

2. Data tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

1. Data tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin.
 - a. Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing terhadap akhlak siswa di MTs Negeri Banjarmasin sangat penting dan sangat diperlukan. Artinya, bimbingan memang mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi hak siswa untuk mendapatkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bagi seorang guru sebagai pembimbing selain dituntut untuk mempunyai pendidikan yang cukup guru aqidah akhlak juga dituntut mempunyai syarat kepribadian, yaitu : punya perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus mempunyai kemandirian, mempunyai bobot (nilai) yang baik disekolahnya, mempunyai integritas yang baik, harus selalu mawas diri, berani dalam memberikan bimbingan, mempunyai inteligensi,

mempunyai nalar dan mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan kreatif dalam hal membina akhlak siswa. Hal tersebut penting agar memudahkan dalam menjalankan proses pembinaan akhlak sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Sebagai seorang pembimbing guru aqidah akhlak harus mempunyai aspek kepribadian yang baik karena sangat berperan dalam menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa secara efektif. Ada dua kriteria pribadi yang harus dimiliki guru aqidah akhlak sebagai pembimbing :

Pertama, pembimbing adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Kedua, harus baik dalam berkomunikasi, maupun menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil. Dia bukan seorang yang sok pintar dan mengejar pamor diri sendiri. Pembimbing mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada, baik ada pada diri maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara diperoleh data bahwa kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan keagamaan, sebelum dimulainya pelajaran semua siswa terbiasa memulai sholat dhuha dan sholat hajat dilapangan bersama-sama beserta para guru dan setelah selesai sholat semua membaca qur'an dan membaca doa burdah bersama-sama yang

dibimbing oleh salah satu guru disana. Setelah selesai semua siswa masuk ke kelas masing-masing dan seperti biasa berdoa di awal dan diakhir pelajaran, sholat dzuhur berjamaah. Apabila ada siswa yang tidak sholat dan diketahui tidak ada halangan apapun maka siswa tersebut di panggil untuk diberikan arahan atau dinasehati. Dan bimbingan juga berupa kegiatan yang diadakan pada hari besar Islam, antara lain seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Pada setiap peringatan hari besar Islam para siswa dapat menyimak ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah, diaman pihak sekolah meminta penceramah untuk menyampaikan ceramah-ceramahnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang berda di usia anak remaja.

Dari hasil wawancara menurut Ibu Isnaniah, pembinaan akhlak siswa usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.¹ Peran guru aqidah akhlak dalam hal membimbing mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenahi akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru aqidah akhlak yang dibantu oleh guru lain di MTs Negeri 4 Banjarmasin yaitu : guru membimbing jalannya doa

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Isnaniah S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 4 Banjarmasin Jumat, 21 Agustus 2020.

pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti menghafal surah-surah pendek atau juz amma dan sholat dzuhur berjamaaah membimbing siswa dalam hal memperingati peringatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

b. Peran guru sebagai model (contoh)

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model (contoh) identifikasi diri, yakni pusat anutan atau teladan, bahkan konsultan bagi siswa.

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam guru memberikan kesan segalanya terhadap siswa.

Guru harus menjadi model (contoh) bagi siswa, karena siswa mempunyai sifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu “membina akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperoleh data, bahwa dalam usaha pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin salah satunya melalui teladan.

Menurut responden sebagai seorang guru aqidah akhlak harus bisa memberi teladan yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya sendiri agar bisa menjadikan teladan bagi siswanya.

Guru aqidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjarmasin terlihat sudah terbiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Hal ini terlihat khususnya dari guru aqidah akhlak memberikan contoh dengan bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam kelas ataupun di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Salah satu peran guru aqidah akhlak sebagai model (contoh) yaitu guru selalu memberikan contoh kepada siswa-siswanya agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara keras dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Guru selalu berbicara dengan lemah lembut, bererilaku yang baik dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya tidak diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dan juga beliau berusaha untuk disiplin dalam segala hal, sehingga siswa mengenal gurunya dengan sosok disiplin.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap akan tetapi dari cara berpakaian guru pun menjadi perhatian dari siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di MTs Negeri 4 Banjarmasin berpakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru perempuan memakai jilbab dan rok, guru laki-laki memakai pakaian yang sopan. Dari cara

berpakaian guru disini dapat menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Siswa yang melihat gurunya berpakaian seperti ini akan lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga mereka sendiri pun memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat.

Peran guru aqidah Akhlak di MTs Negeri 4 Banjarmasin sebagai model (contoh) sangat terlihat dari kepribadian dan akhlaknya sehari-hari, terlihat dalam hal antara lain :

- 1) Dalam hal kedisiplinan, guru aqidah akhlak selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra keagamaan di sekolah seperti mengajarkan surah-surah pendek dan juz amma.
- 2) Dalam berpakaian, guru aqidah akhlak menunjukkan cara berpakaian yang Islami.
- 3) Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu siswa.
- 4) Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Peran guru aqidah akhlak sebagai penasehat

Untuk permasalahan memberikan pembinaan melalui nasehat tindakan guru mengarah kepada nasehat itu sendiri seperti, menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk serta mengajak siswa untuk berbuat baik kepada orang tua, guru dan

sesama teman. Nasehat dalam bentuk memarahi sangat sedikit sekali, sedangkan selebihnya hanya memberikan nasehat dengan isyarat agar tidak melakukan perbuatan buruk.

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penaasehat. Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi siswa, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri 4 Banjarmasin diperoleh data bahwa dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tugas besar guru aqidah akhlak adalah berupaya untuk membentuk, mendidik, dan membina akhlak mereka agar tumbuh menjadi insan dengan akhlak yang Islam.

Menurut responden, beliau biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal atau diakhir pelajaran dan di waktu luang dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membina akhlak siswa, diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut pada

saat yang tepat. Guru tidak akan pernah lelah untuk menasehati siswa-siswanya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan disini adalah tentang adab pergaulan sehari-hari antara siswa laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba. Itu sebabnya beliau sebagai guru sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat-nasehat tentang pergaulan serta memberikan nasehat berupa kesadaran bahwa hidup tidak selamanya dan apa yang ada di dunia akan dipertanggungjawabkan maka selalulah berbuat baik.

Dikatakan juga oleh responden memang ada kesulitan bagi beliau dalam memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan kurang baik dan tidak bisa dinasehati. Oleh karena itu, perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya.²

² Hasil wawancara dengan Ibu Isnaniah S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak MTs Negeri 4 Banjarmasin Jumat, 11 September 2020.

2. Data tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin

a. Faktor guru dalam membina akhlak siswa

Guru adalah cerminan perilaku siswa, apa yang yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh langsung yang diikuti oleh siswanya, oleh karena itu tindakan dan perilaku guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti siswanya, serta tingkat kompetensi yang memadai sehingga dalam membina akhlak siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam membina akhlak kepada siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam mengatur waktu yang tersedia ialah dengan bekerjasama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah baik dari dewan guru maupun fasilitas yang digunakan, dalam pengaturan waktu ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak antara lain.

Pertama, berusaha untuk selalu tepat waktu sehingga disiplin ilmu bisa diterapkan serta tidak ada waktu yang terbuang secara percuma. Kedua, dalam pelaksanaan membina akhlak pihak sekolah meminta kepada seluruh komponen yang ada agar bersama-sama berperan aktif dalam rangka membina akhlak, yaitu dengan menjadi proses pendekatan keteladanan, pembiasaan disiplin serta

mengawasi seluruh siswa bila ada yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.

b. Faktor siswa dalam membina akhlak siswa

Siswa adalah sasaran yang menjadi tujuan membina akhlak oleh guru aqidah akhlak, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru mengatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap pembinaan yang guru lakukan, meliputi disiplin, memakai pakaian rapi, mematuhi guru, sopan, dan berkelakuan baik. Observasi penulis terhadap sikap siswa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan perintah guru aqidah akhlak.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekitar sekolah cukup menunjang meskipun berada pada lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat disekitar sekolah ini sangat baik. Fasilitas sekolah untuk taraf sekolah MTs negeri 4 Banjarmasin sudah cukup memadai seperti perangkat komputer yang berada di ruang tata usaha, perpustakaan dan lingkungan sekolah yang teratur.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan membina akhlak bagi siswa di sekolah, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi di peroleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana

pendidikan yang dimiliki oleh MTs Negeri 4 Banjarmasin khususnya yang dapat menunjang proses membina akhlak sekolah antara lain :

- 1) Gedung sekolah terletak di lingkungan sekolah
- 2) Fasilitas ruang UKS untuk tempat siswa sakit
- 3) Perpustakaan sekolah yang nyaman dan *representatif* yang juga di tunjang dengan buku-buku bacaan keIslaman walaupun masih relative sedikit.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin
 - a. Peran guru sebagai pembimbing

Dari penjelasan di BAB II halaman 15 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dimensi spritual siswa sehingga melahirkan akhlakul karimah. Dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing

dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Bimbingan adalah tugas dari semua guru bukan hanya guru aqidah akhlak saja melainkan semua guru berkewajiban membimbing siswa agar menjadi anak berakhlak mulia.

kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan keagamaan, sebelum dimulainya pelajaran semua siswa terbiasa memulai sholat dhuha dan sholat hajat dilapangan bersama-sama beserta para guru dan setelah selesai sholat semua membaca qur'an dan membaca doa burdah bersama-sama yang dibimbing oleh salah satu guru disana. Setelah selesai semua siswa masuk ke kelas masing-masing dan seperti biasa berdoa di awal dan diakhir pelajaran, sholat dzuhur berjamaah. Apabila ada siswa yang tidak sholat dan diketahui tidak ada halangan apapun maka siswa tersebut di panggil untuk diberikan arahan atau dinasehati. Dan bimbingan juga berupa kegiatan yang diadakan pada hari besar Islam, antara lain seperti peringatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

Dengan adanya kegiatan tersebut, maka nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin sudah cukup baik.

b. Peran guru sebagai model (contoh)

Dari peran guru sebagai model (contoh) dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru khususnya guru aqidah akhlak, telah berusaha sedemikian rupa memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap siswa karena seluruh guru sangat menyadari dengan menjadikan dirinya sebagai contoh keteladanan siswa dapat mengambil contoh segala sikap dan tindakan dari guru. maka dari itu sikap kita sebagai guru harus berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari sepenuhnya bahwa di sekeliling mereka ada siswa-siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada di sekolah.

Siswa sangat mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu seluruh guru yang khususnya guru aqidah akhlak berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Menjadi guru yang berperilaku baik, menghindari mengucapkan kata-kata yang sepantasnya tidak diucapkan karena siswa sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik.

Contoh seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap saja, tetapi dari cara berpakaian guru menjadi perhatian bagi siswanya. Cara berpakaian guru aqidah akhlak di MTs 4 Banjarmasin terlihat sopan yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga siswa dapat meniru apa yang telah

dilakukan gurunya. Dengan demikian dapat diketahui contoh yang ditunjukkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjarmasin sudah cukup baik.

c. Peran guru sebagai penasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya.

Nasehat yang baik adalah yang memiliki argumentasi dan rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi ataupun orang-orang shaleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat Luqman kepada anaknya yang termaktub dalam Alqur'an surah Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Di dalam ayat tersebut Luqman menasehati anaknya gar tidak mempersekutukan Allah SWT, karena perbuatan menyekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang sangat besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Pemberian nasehat di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal maupun di akhir selalu dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswa berakhlak baik. Pemberian nasehat pada saat upacara bendera ini biasanya dilakukan secara terjadwal dalam satu kali dalam satu minggu.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh pribadi yang baik. Dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya siswa cenderung meniru pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang menganggap angin lalu nasehat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun diakhir dan saat upacara bendera yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri 4 Banjarmasin cukup baik karena kegiatan pengarahan itu sangat bermanfaat dalam membina akhlak siswa.

2. Faktor yang menghambat dan mendukung peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 4 Banjarmasin
 - a. Faktor guru dalam membina akhlak siswa

Dari hasil wawancara guru aqidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan baik sebagai seorang guru, jadi dalam wawancara mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak guru aqidah akhlak selalu memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, dan keteladanan untuk

siswa. Dan kesulitan dari guru aqidah akhlak ialah kurangnya referensi belajar untuk siswa.

b. Faktor siswa dalam membina akhlak siswa

Dari wawancara yang dilakukan faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini adalah pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman. Bila siswa yang bersangkutan dalam pembinaan ternyata mudah maka tindakan yang diberikan dalam hal membina akhlak akan lebih mudah, sebaiknya jika anak yang memiliki sifat melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan lebih keras seperti memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

c. Faktor lingkungan dalam membina akhlak siswa

Hasil observasi dan wawancara sekolah ini cukup kondusif dan jalan menuju sekolah lumayan baik dan gedung sekolah juga sangat baik, akan tetapi tempat khusus untuk sholat tidak ada sehingga lapangan sekolah jadi tempat untuk dilaksanakannya sholat sehingga mengurangi fokusnya anak dalam beribadah karena lapangan adalah tempatnya orang yang ada dalam sekolah keluar masuk.

Kondisi lingkungan di sekolah menunjukkan situasi yang baik seperti santun dan agamis. Karena kondisi lingkungan sekolah yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi para siswa untuk berperilaku yang baik.

